

**HUBUNGAN HASIL PRAKTEK KERJA INDUSTRI DENGAN MINAT
BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK
PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S1) Kependidikan”*



Oleh

TRI PERODIANTO

02745 / 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

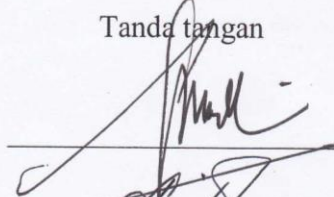
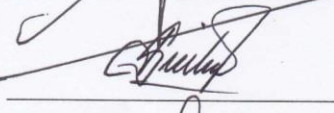

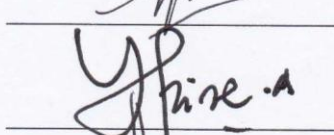
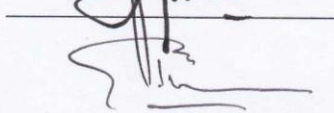
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Padang

Nama : Tri Perodianto
NIM/BP : 02745 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Agamuddin, M.Ed	
Sekretaris	: Drs. Syahrul, M.Si	
Anggota	: Dr. Ambiyar, M.Pd	
	Drs. H. Yuprizal A, M.Pd	
	Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	

ABSTRAK

Tri Perodianto, (02745/2008). Hubungan Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan belum jelasnya minat siswa setelah menamatkan pendidikan apakah mencari kerja atau menyediakan lapangan kerja sendiri (berwirausaha). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Padang.

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa yang terdaftar pada semester ganjil, tahun ajaran Juli - Desember 2012/2013 Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah populasi 41 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, instrument penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk *Skala Liker*. Dimana data sebenarnya (minat berwirausaha) dilakukan melalui penyebaran angket sedangkan data hasil praktek kerja industri didapat dari tata usaha sekolah. Teknik analisis data yaitu dengan rumus korelasi Product Moment yang diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Science Solutions) versi 15.0.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha di SMK N 1 Padang. Hal ini bisa dilihat pada koefisien korelasi sebesar 0,471 dan juga dapat dilihat pada Tabel r pada lampiran 7 sebesar 0,308. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar (0.471 > 0.308). dan nilai uji signifikan korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (3.32 > 1.685) pada taraf kepercayaan 5%. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti hasil praktek kerja industri memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian berdasarkan analisa koefisien determinasi diperoleh bahwa hasil praktek kerja industry memberikan pengaruh sebesar 22,2% terhadap minat berwirausaha siswa, selebihnya sebanyak 77,8 % disebabkan oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha terdapat hubungan yang signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kesanggupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Padang”**.

Penulisan proposal ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agamuddin, M.Ed selaku Pembimbing I dan sekaligus penasehat akademik (PA) yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd, Bapak Drs. H. Yuprizal A. M.Pd, selaku dosen Penguji.
4. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd Ph D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin BP 2008 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Kepada kedua orang tua penulis (Ayah dan Ibunda) yang memberikan kasih sayang dan perhatian tiada henti yang selalu menyertai setiap langkah penulis, dalam merintih tangga cita-cita kedewasaan. Tidak luput juga semangat yang terjalin dari abang, kakak dan adik-adik tersayang yang turut memacu semangat penulis unuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan kedepannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. BatasanMasalah.....	5
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanPenelitian.....	5
F. ManfaatPenelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Praktek kerja industri	7
a. Pengertian Prakerin.....	7
b. Tujuan Prakerin	10

c. Pelaksanaan Prakerin	11
d. Penilaian Pakerin.....	11
2. Pengertian Minat Berwirausaha	11
a. Minat	11
b. Wirausaha.....	13
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	14
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BABIII METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Uji Coba Instrumen	28
G. Analisis Uji Coba	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Hasil Praktek Kerja Industri (X)	37
2. Minat Berwirausaha Siswa (Y)	39
B. Uji Persaratan	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Lineritas.....	42
C. Pengujian Hipotesis.....	43
D. Analisis Koefisien Determinasi.....	45
E. Pembahasan	46

F. Keterbatasan Penelitian	47
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa SMK N 1 Padang Tahun Ajaran 2012-2013	24
2. Kisi – kisi Instrumen Penelitian	27
3. Penskoran Jawaban	28
4. Skala Tingkat Reabilitas Instrumen	31
5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	34
6. Perhitungan Statistik Dasar	36
7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Prakerin Siswa (X)	37
8. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Nilai Hasil Prakerin.....	38
9. Distribusi Frekuensi Skor Minat Berwirausaha Siswa (Y)	40
10. Uji Normalitas	42
11. Uji Linieritas	43
12. Koefisien Korelasi X dan Y	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
13. Kerangka Konseptual Riset X Terhadap Y	21
14. Histogram Skor Hasil Prakerin Siswa.....	38
15. Histogram Skor Minat Berwirausaha Siswa	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	50
2. Tabulasi Angket Uji Coba.....	55
3. Tabel Hasil Uji Coba Validitas..	56
4. Angket Penelitian	57
5. Tabulasi Angket Penelitian	62
6. Pengkategorian Responden	63
7. Tabel Harga r Product Moment.....	69
8. Rangkuman Data Variabel Penelitian	70
9. Tabel t.....	71
10. Tabel Frequency	72
11. Uji Normalitas	75
12. Uji Linearitas.....	76
13. Uji Hipotesis.....	77
14. Uji Realibilitas.....	78
11. Surat Pemberitahuan Penelitian Dari Dinas Pendidikan	
12. Surat Balasan Telah Melakukun Penelitian Dari Sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah kekurangan lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Untuk itu dibutuhkan orang yang mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, namun ketersediaan lapangan pekerjaan tidak memadai dibandingkan dengan jumlah lulusan SMK. Bagi anak lulusan SMK jurusan mesin di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang pemesinan, diharapkan berani untuk

menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, misalnya dengan membuka bengkel produksi/fabrikasi yang sesuai dengan kemampuannya. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri-ciri muatan lokal yang dijadikan pelajaran pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan diajarkannya kewirausahaan dan keterampilan di bidang Pemesinan, siswa jurusan mesin diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan demikian maka minat berwirausaha siswa SMK harus ditumbuh kembangkan. Program keahlian teknik mesin harus bisa mengembangkan minat berwirausaha pada siswanya di bidang pemesinan.

Ciri – ciri / karakter wirausaha yaitu orang yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi, yang dimaksud minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan usaha.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia

yang berkualitas, yang lulusannya diharapkan dapat memasuki lapangan kerja, bekerja di industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut departemen pendidikan nasional yaitu direktorat pendidikan menengah kejuruan telah mengembangkan bentuk pendidikan bagi sekolah kejuruan yang dikenal dengan pendidikan sistem ganda .

Siswa dalam jangka waktu 4 bulan sampai dengan 12 bulan dikirim ke dunia usaha atau industri untuk melakukan praktek kerja industri sesuai bidang keahliannya dan dibimbing oleh instruktur atau pembimbing di lapangan secara intensif. Nantinya diharapkan siswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja serta menjadikannya calon tenaga kerja menengah yang sangat dibutuhkan bagi dunia kerja.

Prakerin di dalam pelaksanaannya siswa sangat diharapkan untuk bisa menguasai kompetensi-kompetensi tertentu yang sesuai dengan jurusan mereka masing-masing dan tuntutan kurikulum SMK. Hal ini bertujuan agar materi yang diterima di sekolah dapat dipraktikkan secara langsung di dunia usaha dengan dibimbing oleh instruktur yang ada di dunia usaha tersebut.

Pelaksanaan praktek kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktek kerja industri tersebut dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktek kerja

industri. Pengalaman kerja di prakerin ini diduga akan dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Pengalaman praktek kerja industri tersebut diharapkan akan menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik mungkin akan meningkatkan minat berwirausaha, sebaliknya siswa yang pengalaman praktek kerja industrinya rendah memungkinkan rendah pada minat berwirausaha. Dengan perkataan lain minat berwirausaha tersebut akan timbul jika sebelumnya siswa memiliki pengalaman praktek kerja industri yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul di atas maka timbul beberapa permasalahan antara lain :

1. Kekurangan lapangan pekerjaan.
2. Pengangguran semakin bertambah.
3. Ketersediaan lapangan pekerjaan tidak memadai dibandingkan dengan jumlah pencari kerja.
4. Belum jelas minat siswa setelah menamatkan pendidikan apakah akan mencari kerja atau menyediakan lapangan kerja sendiri (berwirausaha) dan juga bisa melanjutkan keperguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya sehingga tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Mengingat kemampuan dan keterbatasan maka penelitian ini dibatasi pada: *“Hubungan Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012”*.

D. Rumusan Masalah

“Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Padang Tahun ajaran 2011/2012”.

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil praktrek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Padang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri `1 Padang dalam usaha mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja dan industri.
2. Kepada pihak SMK Negeri 1 Padang dapat mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran yang berkaitan dengan dunia industri.
3. Peneliti sendiri dalam upaya memahami lebih mendalam tentang hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa tentang kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu jurusan Teknik Mesin FT. UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Praktek Kerja Industri

Prakerin merupakan ciri khusus kurikulum 1999 bagi sekolah menengah kejuruan (SMK). Praktek kerja industri (Prakerin) dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari pokok permasalahan maka kata Prakerin digunakan dalam uraian selanjutnya sesuai dengan apa yang dibahas.

Prakerin merupakan program bersama SMK dengan industri yang merupakan keseluruhan program sekolah, dimulai dari penerimaan siswa baru sampai menghasilkan dan memasarkan tamatan yang terorganisir dari majelis sekolah (MS). Hal ini senada yang diungkapkan Dekdikbud (1997:1) dalam penerimaan siswa baru pendidikan sistem ganda adalah program bersama sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan industri dan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di sekolah dan industri. Kedua tempat penyelenggaraan program sekolah tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang tidak terpisahkan dalam rangka

pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja. Praktek kerja industri dilakukan pada semester ganjil di kelas XII.

Pada dasarnya Praktek Kerja Industri merupakan suatu penyelenggaraan yang mengintegrasikan secara tersistem pendidikan di dunia usaha dan industri. Pengintegrasian kegiatan pendidikan ini akan menghasilkan perbedaan standard nilai di sekolah dan di dunia kerja serta sekaligus mendekatkan *supply and demand* ketenaga kerjaan.

Melalui Prakerin diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi tertentu, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Prakerin sebagai program bersama SMK dan industri melaksanakan pendidikan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha. Untuk materi normatif dan adaptif serta produktif teori dan praktek dasar dilaksanakan di sekolah, sedangkan untuk praktek keahlian dilaksanakan di dunia usaha yang disebut dengan praktek kerja industri.

Dalam buku paduan Prakerin (2010:3) dijelaskan Bahwa Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang merupakan perpaduan penyelenggaraan keterampilan dan

kejuruan secara bersama-sama antara dunia usaha/dunia industri dengan sekolah.

Prakerin merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan kebijakan *Link And Match* yang telah dicanangkan oleh Mendikbud pada tahun 1993. Implikasi dari *Link And Match* mengharuskan pendidikan menengah kejuruan untuk lebih responsif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kerja.

Prakerin dilaksanakan atas dasar kerjasama dunia pendidikan dengan dunia industri. Menurut MenDikbut No. 0490/U/1992 pasal 33, butir (6) dalam buku paduan pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) (2010:2) menyatakan kerjasama SMK dengan dunia usaha terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan azas saling menguntungkan. Kerjasama SMK dengan dunia usaha antara lain meliputi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan magang. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan kesesuaian mutu tamatan yang meliputi kemampuan kerja dan sikap profesional serta mampu melaksanakan pendidikan secara terencana dan sistematis, melalui kegiatan kerja langsung tingkat keahlian profesional tertentu.

Keahlian profesional yang harus dikuasai pada dasarnya mengandung unsur ilmu pengetahuan teknik . Unsur ilmu

pengetahuan dan teknik dapat dipelajari di sekolah, sedangkan unsur kiat sebagai faktor penentu keprofesionalan hanya dapat dikuasai melalui mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri. Sinkronisasi program pendidikan dan pelatihan pada Prakerin adalah keterampilan antara pemerataan kemampuan yang ada di sekolah dengan jenis pekerjaan yang ada di dunia industri, yang disusun dan diprogramkan secara bersama-sama oleh pihak SMK dengan dunia industri.

Dengan kata lain prakerin dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sinkronisasi pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperlukan melalui bekerja langsung di dunia usaha untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah penyelenggaraan program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan bersama antara sekolah dan dunia usaha untuk membentuk tenaga keahlian yang profesional.

b. Tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin dalam pelaksanaannya diharapkan siswa memahami dan mendalami ilmu sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri pasangan dan menumbuhkan sikap yang profesional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di industri pasangan tempat siswa praktek.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Model pelaksanaan Prakerin dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, yang dapat berupa *hours release*, *day release*, *block release*, atau kombinasi dari ketiganya. Penyelenggaraan *hours release* dimaksudkan pada jam–jam belajar yang telah ditetapkan di sekolah, siswa belajar langsung di dunia/industri. Program *day release* dilaksanakan dihari–hari tertentu dalam satu minggu, baik di sekolah maupun di dunia kerja/industri. Sedangkan *block release*, berdasarkan kesepakatan sekolah dan dunia usaha/industri, belajar dilaksanakan pada bulan semester tertentu secara bergantian di sekolah dan di dunia usaha/industri.

d. Penilaian praktek kerja industri

Penilaian pelaksanaan praktek kerja industri sepenuhnya menjadi wewenang dari dunia usaha/dunia industri, selanjutnya hasil penilaian tersebut dikonversikan oleh pihak sekolah kedalam program diklat yang terkait.

2. Pengertian minat berwirausaha

a. Minat

Menurut Mochamad As'ad (1995:7) minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan

untuk mencari obyek yang disenanginya. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat, sedangkan menurut W.S Winkel (1991:30) minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang, sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Menurut Indrayati (2003:62) minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar individu.

Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat siswa untuk berwirausaha.

b. Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 2002:42-43). Berkaitan dengan siswa SMK jurusan mesin, yang dimaksud wirausaha adalah keberanian siswa dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan mesin produksi seperti keberanian untuk membuka bengkel. Menurut Buchari Alma (2006: 45), seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinal, berorientasi ke masa depan dan kreativitas. Santoso (1993:19) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk

berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Sebagai aspek psikis manusia, minat sangat sulit untuk diketahui secara langsung. Minat akan diketahui melalui perwujudan. Minat terhadap sesuatu hal akan tampak dalam tingkah laku yang orientasinya mengarah ke hal-hal yang berkaitan dengan objek minat tersebut. Apabila objek minatnya adalah berwirausaha maka tingkah lakunya mengarah ke bidang wirausaha.

Elizabeth (2001:144) mengungkapkan “Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pekerjaan adalah sikap orang tua, pekerjaan bergengsi, kemampuan, kesempatan untuk mandiri pengalaman pribadi, kekaguman pada seseorang dan kesesuaian dengan jenis kelamin.”

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat pada seseorang adalah sesuatu hal yang timbul dari dirinya sendiri, orang sekitarnya (luar diri) dan adanya rasa senang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Crow (2002:102), mengemukakan bahwa pada dasarnya ada tiga faktor yang dapat

menimbulkan minat. Faktor tersebut adalah faktor dorongan dalam diri, faktor motif social dan faktor emosional.

a. Faktor Dorongan Dalam Diri

Minat seseorang terhadap wirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah berwirausaha (jiwa wirausaha). Pada dasarnya setiap individu yang lahir dibekali dengan benih jiwa penguasa (jiwa wirausaha) karena secara individu minimal ia harus berusaha untuk dirinya. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu yang lahir telah dibekali dengan jiwa wirausaha, benih-benih itu dikembangkan karena benih tersebut merupakan modal dasar yang penting bagi pengembangan dan pembinaan jiwa wirausaha.

Menurut Wasty Soemanto (2002:43) “wirausaha itu adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”. Dengan demikian terwujudnya minat wirausaha karena adanya keberanian mengambil resiko dan percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu manusia wirausaha harus mau dan mampu untuk bekerja keras dan berjerih payah. Menurut Wasty Soemanto (2002:55) “Manusia wirausaha memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha”. Jadi kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya, kemajuan dan kesuksesan

harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras. Untuk dapat bekerja keras tentunya perlu didukung oleh beberapa hal diantaranya adalah ketekunan, ketelitian, keuletan, memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Itu juga sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto (2002:57) bahwa “Manusia untuk berwirausaha harus mempunyai enam kekuatan mental yang membangun yaitu berkemauan keras, kepercayaan pada diri sendiri, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan minat wirausaha ditentukan oleh sikap siswa itu sendiri. Siswa boleh memiliki ketertarikan terhadap wirausaha, percaya diri, keberanian mengambil resiko dengan suatu pertimbangan yang matang, bertanggung jawab, berkemauan yang keras, berfikir dan berbuat kreatif, ulet dan tangguh serta disiplin. Disamping itu siswa tersebut berusaha untuk mempersiapkan diri dengan segala pengetahuan dan keterampilan.

b. Faktor Motif Sosial

Strategi pendidikan manusia wirausaha mengikuti asas pendidikan seumur hidup, yang berlangsung kapan saja dan

dimana saja. Oleh karena itu maka pendidikan manusia wirausaha harus dimulai sejak manusia itu tumbuh dan berkembang di lingkungan rumah tangga dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto (2002:96) “Pendidikan manusia wirausaha adalah berlangsung seumur hidup, maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua bagi anak-anak adalah tidak terbatas oleh usia anak”.

Faktor motif sosial ini tidak lepas dari peran orang tua dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Pengetahuan, pengalaman, pandangan serta sikap orang tua terhadap wirausaha merupakan dorongan bagi anak-anaknya untuk berwirausaha. Selain itu orang tua hendaknya juga memperhatikan lingkungan masyarakatnya. Di dalam masyarakat terdapat minat, kebutuhan, dan tujuan hidup yang berbeda-beda bahkan sering terjadi konflik antar nilai, antar kepentingan, dan antar tujuan hidup para anggota masyarakatnya.

Terlepas dari berbagai persoalan di atas, maka masyarakat juga mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat wirausaha dikalangan anggotanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto (2002:190) “Masyarakat dapat merupakan suatu wadah dinamis untuk menaburkan benih-benih berwirausaha”.

Masih dari sumber yang sama (hal 191) Wasty Soemanto menegaskan “Masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan manusia-manusia berwirausaha”.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor motif sosial baik itu dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat turut mempengaruhi minat dalam berwirausaha.

c. Faktor Emosional

Faktor emosional merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai akan menimbulkan perasaan senang dan puas. Santoso (1993 : 53) mengemukakan bahwa pola pengembangan arah pilih pekerjaan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama yang berupa kesan atau perasaan puas dan tidak puas selanjutnya terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap arah pilih pekerjaan seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor untuk membangkitkan minat wirausaha pada diri seseorang adalah: khususnya perasaan senang terhadap wirausaha, pengembangan dalam diri sendiri dan pada umumnya faktor

keluarga, pendidikan, dll. Untuk mendukung karier dan menentukan karier pada seseorang.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori yang telah dikemukakan pada landasan teoritis tersebut, diambil beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. **Mulia Efendi** (2009) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X (Sepuluh) Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di Smk Negeri 1 Blangpidie”.

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar siswa kelas X (sepuluh) Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Blangpidie. Adanya hubungan yang kuat tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi nilai $r_{hitung} = 0,649$ dan dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r, dimana untuk koefisien korelasi sebesar 0,649 termasuk pada kategori **Kuat**.
- b. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa $t_{hitung} 5,254 > t_{tabel} 1,684$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik dasar di SMK Negeri 1 Blangpidie adalah **Signifikan**.

2. **Rahmawati, Herna Wati** (2009) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Standar Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan Pada Siswa X Program Keahlian Restoran SMK 2 Malang. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar adalah adanya motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Restoran SMK Negeri 2 Malang semester Genap 2008/2009 sangat tinggi (11%), siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak (86%), siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi sebanyak (3%), dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah (0%).
- c. Hasil siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar baik sebanyak (51%), siswa yang memiliki hasil belajar cukup sebanyak (49%), dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar kurang (0%).
- d. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar SKDPM artinya dengan besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,15 > 1,982383$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi sebesar 0,063 yang berarti bahwa pengaruh

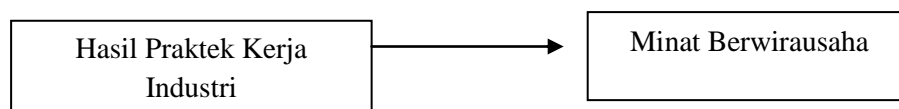
motivasi belajar terhadap hasil belajar SKDPM adalah positif sebesar 6,3%. (<http://karyailmiah.um.ac.id>)

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh hasil praktek kerja industri. Untuk memperoleh penelitian yang baik dan memuaskan perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel yang akan diteliti tampak jelas. Dengan demikian lebih mudah memahami jalan pikiran penulis dalam penelitian ini.

Hubungan hasil praktek kerja industri siswa dengan minat berwirausaha yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Hasil praktek kerja industri siswa merupakan variabel bebas (X), sedangkan minat berwirausaha merupakan variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui hasil prakerin siswa SMK N 1 Padang dengan minat berwirausaha, maka penulis perlu menggunakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut



Gambar 1

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, jawaban tersebut merupakan dasar kerja atau panduan dalam suatu fenomena yang diidentifikasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Padang.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh r hitung = 0,471 \geq r tabel = 0,308.
2. Besarnya sumbangan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Padang adalah sebesar 22,2 % sedangkan 77,8 % ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru Teknik Pemesinan khususnya guru mata diklat produktif agar lebih memperhatikan siswanya selama mereka mengikuti praktek kerja industri agar nantinya nilai dan pengetahuan yang mereka dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
2. Melihat hubungan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai R hitung 0,471. Diharapkan peneliti berikutnya bisa mengungkap apa saja faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Buku Paduan Praktek Kerja Industri Tahun 2010. SMK Negeri 1 Padang.
- Crow.2002. *Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rieneka cipta.
- Duwi Priyatno. 2011. *SPSS Versi 17*. Bandung: *Alfabeta*
- Elizabeth. 2001. *Peluang Kerja dan Minat Berwiraswasta*. Yogyakarta.
- Faisal Irwan. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung.
- Mochamad As'Ad . 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman dan Akbar. 1985. *Metodologi Research*. Universits Gajah Mada Press : Yokyakarta
- Wasty Soemanto 2002. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta:
- Gunungjati.
- W. S. Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- <http://karyailmiah.um.ac.id>